

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti ingin mencari tau hubungan sebab akibat antar variabel bebas berupa kultur sekolah dan status sosial ekonomi dengan variabel terikat berupa kecerdasan emosional. Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP kota Yogyakarta tahun 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP kota Yogyakarta berjumlah 58 sekolah, yang terbagi dalam 3 kategori yaitu akreditasi A, akreditasi B dan akreditasi C. Berikut jumlah populasi berdasarkan akreditasi:

Tabel 5. Populasi berdasarkan Akreditasi

No	Akreditasi A	Status	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Yogyakarta	Negeri	272
2	SMP Negeri 2 Yogyakarta	Negeri	238
3	SMP Negeri 3 Yogyakarta	Negeri	203
4	SMP Negeri 4 Yogyakarta	Negeri	172
5	SMP Negeri 5 Yogyakarta	Negeri	319
6	SMP Negeri 6 Yogyakarta	Negeri	236
7	SMP Negeri 7 Yogyakarta	Negeri	201
8	SMP Negeri 8 Yogyakarta	Negeri	317
9	SMP Negeri 9 Yogyakarta	Negeri	200
10	SMP Negeri 10 Yogyakarta	Negeri	170
11	SMP Negeri 11 Yogyakarta	Negeri	134

12	SMP Negeri 13 Yogyakarta	Negeri	137
13	SMP Negeri 14 Yogyakarta	Negeri	138
14	SMP Negeri 15 Yogyakarta	Negeri	340
15	SMP Negeri 16 Yogyakarta	Negeri	238
16	SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Swasta	114
17	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Swasta	256
18	SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Swasta	248
19	SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta	Swasta	105
20	SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Swasta	120
21	SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta	Swasta	43
22	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Swasta	221
23	SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	Swasta	111
24	SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	Swasta	141
25	SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	Swasta	42
26	SMP BOPKRI 1 Yogyakarta	Swasta	31
27	SMP BOPKRI 2 Yogyakarta	Swasta	3
28	SMP BOPKRI 3 Yogyakarta	Swasta	56
29	SMP BOPKRI 5 Yogyakarta	Swasta	24
30	SMP PIRI 1 Yogyakarta	Swasta	24
31	SMP PIRI 2 Y Yogyakarta	Swasta	20
32	SMP Stella Duce 1 Yogyakarta	Swasta	180
33	SMP Stella Duce 2 Yogyakarta	Swasta	118
34	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	Swasta	316
35	SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta	Swasta	253
36	SMP Budya Wacana Yogyakarta	Swasta	50
37	SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta	Swasta	108
38	SMP Joannes Bosco Yogyakarta	Swasta	66
39	SMP Kanisius Gayam Yogyakarta	Swasta	48
40	SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta	Swasta	43
41	SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta	Swasta	54
42	SMP Tumbuh Yogyakarta	Swasta	32
43	SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	Swasta	32
44	SMP Maria Immaculata Marsudirini	Swasta	99
Akreditasi B			
45	SMP Negeri 12 Yogyakarta	Negeri	170
46	SMP IT Bina Anak Sholeh Yogyakarta	Swasta	36
47	SMP Perintis Yogyakarta	Swasta	16
48	SMP BOPKRI 10 Yogyakarta	Swasta	3
49	SMP Institut Indonesia Yogyakarta	Swasta	22
50	SMP 17 1 Yogyakarta	Swasta	6
51	SMP 17 2 Yogyakarta	Swasta	5

52	SMP Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta	Swasta	3
53	SMP Gotong Royong Yogyakarta	Swasta	14
54	SMP Islam Yogyakarta	Swasta	5
55	SMP TD Kumendaman	Swasta	5
56	SMP Pembangunan Maarif Yogyakarta	Swasta	5
Akreditasi C			
57	SMP PERAK Yogyakarta	Swasta	5
58	SMP Budi Luhur Yogyakarta	Swasta	6
Jumlah			6574

Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 6574 siswa. Penentuan jumlah sampel

menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal yang diambil

N : banyaknya populasi

e : taraf signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel minimal yang diambil yaitu:

$$n = \frac{6574}{1 + 6574 (0,05)^2}$$

$$n = 377$$

Setelah diketahui jumlah sampel sebanyak 377 siswa, maka peneliti menentukan sekolah dengan menggunakan *stratified quota random sampling*. Penentuan sekolah berdasarkan strata yaitu akreditasi A, akreditasi B, dan akreditasi C. Selanjutnya jumlah siswa yang di ambil per sekolah berdasarkan kuota bersifat acak. Secara terperinci, berikut ini daftar nama sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 6. Daftar Nama Sekolah

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Status	Jumlah
1	SMP BOPKRI 1	A	Swasta	30
2	SMP Pangudi Luhur 1	A	Swasta	36
3	SMP Stella Duce 1	A	Swasta	28
4	SMP Muhammadiyah 3	A	Swasta	28
5	SMP Kristen Kalam Kudus	A	Swasta	26
6	SMP Negeri 2	A	Negeri	34
7	SMP Negeri 5	A	Negeri	31
8	SMP Negeri 6	A	Negeri	31
9	SMP Negeri 8	A	Negeri	32
10	SMP Negeri 16	A	Negeri	33
11	SMP Negeri 12	B	Negeri	32
12	SMP BOPKRI 10	B	Swasta	3
13	SMP Institut Indonesia	B	Swasta	22
14	SMP Budi Luhur	C	Swasta	6
15	SMP Perak	C	Swasta	5

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas digunakan untuk memprediksi, oleh sebab itu disebut juga variabel prediktor. Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah kultur sekolah, status sosial ekonomi orang tua.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diprediksi, maka dari itu disebut juga variabel kriteria. Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel terikat (Y) adalah kecerdasan emosional.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi dengan memusatkan perhatiannya agar dapat membina hubungan baik dengan saling memahami. Pengukuran kecerdasan emosional dengan indikator yaitu:

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

2. Kultur Sekolah

Kultur sekolah merupakan keyakinan warga sekolah adanya nilai, norma, kepercayaan, asumsi yang tercermin dari kegiatan warga sekolah guna membantu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Kultur sekolah ada yang dapat diamati secara visual dan ada yang tidak dapat diamati secara visual. Unsur yang terdapat dalam kultur sekolah adalah nilai, keyakinan, asumsi, dan norma. Pengukuran kultur sekolah dengan indikator, yaitu:

- a. Artifak
- b. Non artifak
- c. Nilai dan keyakinan
- d. Asumsi

3. Status Sosial Ekonomi Orang tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua dalam keluarga yang meliputi tingkat pendidikan yang diukur dalam tahun sukses, jenis pekerjaan dengan berbagai golongan, indeks penghasilan. Status sosial ekonomi merujuk pada posisi atau kedudukan yang mengandung prestise tinggi maupun rendah. Pengukuran status sosial ekonomi dengan indikator yaitu:

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Penghasilan

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional, kultur sekolah dan status sosial ekonomi orang tua, sementara dokumentasi digunakan untuk menambah informasi tentang kultur sekolah. Penskoran menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Berikut skor alternatif jawaban masing-masing variabel:

Tabel 7. Skala *Likert* pengukuran Instrumen Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
TP	Tidak pernah	1
KD	Kadang-kadang	2
SR	Sering	3

SL	Selalu	4
----	--------	---

Tabel 8. Skala *Likert* pengukuran Instrumen Kultur Sekolah

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
ST	Sangat tidak baik	1
KB	Kurang baik	2
BK	Baik	3
SB	Sangat baik	4

Kuesioner variabel status sosial ekonomi orang tua bersifat terbuka dengan menggunakan kategori. Untuk penyetaraan nilai, maka peneliti menggunakan persamaan indeks dengan rumus $x = \left\{ \frac{x}{\sum x_n} \right\} 100$. Berikut tabel persamaan indeks yang berlaku dalam penelitian ini:

Tabel 9. Persamaan Indeks Status Sosial Ekonomi Orang tua

Pendidikan Ayah/Ibu	Tahun Sukses	Bobot Indeks	Pekerjaan Ayah/Ibu	Skor	Bobot Indeks	Penghasilan Ayah+Ibu	Skor	Bobot Indeks
SD	6	9,84	<i>Farm Laborers/ Menial Service Workers</i>	1	2,22	Rp500.000 – Rp2.000.000	1	4,76
SMP	9	14,75	<i>Unskilled Worker</i>	2	4,44	Rp2.100.000 - Rp4.000.000	2	9,52
SMA	12	19,67	<i>Machine Operators and Semiskilled Workers</i>	3	6,67	Rp4.100.000 - Rp6.000.000	3	14,29
Sarjana	16	26,23	<i>Smaller Business Owners, Skilled Manual Worker, Craftmen and Tenant Farmers</i>	4	8,89	Rp6.100.000 - Rp8.000.000	4	19,05
Pasca Sarjana	18	29,51	<i>Clerical and Sales Workers, Small Farm and Business Owners</i>	5	11,11	Rp8.100.000 - Rp10.000.000	5	23,81
Jumlah	61	100	<i>Technicians, Semiprofessionals, Small Business Owners</i>	6	13,33	>Rp10.000.000	6	28,57
			<i>Smaller Business Owners, Farm Owners, Managers, Minor Professionals</i>	7	15,56	Jumlah	21	100
			<i>Administrators, Lesser Professional, Proprietors of Medium-Sized Businesses</i>	8	17,78			
			<i>Higher Executive, Proprietors of Large Businesses, and Major Professionals</i>	9	20,00			
			Jumlah	45	100			

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional (Y), kultur sekolah (X_1), dan status sosial ekonomi orang tua (X_2).

Kisi-kisi pengembangan instrumen masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Nomor butir	Jumlah item
1. Mengenali Emosi Diri Sendiri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1,2,3,4	4
	b. Memahami sebab perasaan yang timbul	5,6,7,8,9	5
2. Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	10,11,12,13	4
	b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	14,15,16,17	4
3. Memotivasi Diri Sendiri	a. Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	18,19,20	3
	b. Dorongan untuk berprestasi	21,22,23	3
4. Mengenali Emosi Orang lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	24,25,26,27	4
	b. Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	28,29	2
5. Membina Hubungan	a. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	30,31,32	3
	b. Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	33,34,35,36	4

Setelah melakukan uji validitas kecerdasan emosional, diketahui jumlah keseluruhan sebanyak 36 item. Jumlah item yang dinyatakan valid sebanyak 29 sedangkan jumlah item yang tidak valid sebanyak 7 yaitu nomor item 6, 8, 14, 16, 23, 33,34.

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Kultur Sekolah

Aspek	Indikator	Nomor butir	Jumlah item
Artifak Fisik	a. Lokasi sekolah	1,2	2
	b. Sarana dan prasarana	3,4,5	3
Artifak Non Fisik	a. Suasana ruang kelas	6, 7	2
	b. Visi dan misi sekolah	8,9	2
	c. Kegiatan belajar mengajar	10,11	2
Nilai-nilai yang dibudayakan	a. Nilai kedisiplinan	12,13,14	3
	b. Nilai Tanggung Jawab	15, 16	2
	c. Nilai Religi	17,18	2
	d. Nilai Prestasi	19,20, 21,22	4
Asumsi	a. Harmoni antar warga sekolah	23,24	2

Setelah melakukan uji validitas kultur sekolah, diketahui jumlah keseluruhan sebanyak 24 item. Jumlah item yang dinyatakan valid sebanyak 17 sedangkan jumlah item yang tidak valid sebanyak 7 yaitu nomor item 4, 7, 9, 12, 17, 20, 21, 23.

Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang tua

Indikator	Nomor butir	Jumlah item
Tingkat Pendidikan	1,2	2
Jenis Pekerjaan	3,4	2
Penghasilan	5	1

Instrumen dokumen ini digunakan untuk menunjang data kultur sekolah (X₂). Berikut kisi-kisi dokumen dalam penelitian ini:

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Dokumen

Aspek	Indikator
Profil Sekolah	a. Letak geografis sekolah
	b. Struktur organisasi sekolah
	c. Sarana dan prasarana
	d. Kebijakan Sekolah

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Muslimin, 2002:83). Sebelum instrumen digunakan perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu uji validitas. Pengujian ini dilakukan agar butir-butir pernyataan instrumen yang tidak memenuhi syarat tidak menjadi bagian instrumen.

a. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana butir-butir dalam instrumen itu mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana butir-butir itu mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Nunnally dalam Retnawati, 2016:17). Hal ini harus dibuktikan dengan kesepakatan ahli (*expert judgement*).

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana instrument mengungkap suatu kemampuan atau konstruk teoritis tertentu yang hendak diukurnya (Nunnally dalam Retnawati, 2016:17). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan yang diperoleh melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA dilakukan ketika peneliti meyakini sepenuhnya dasar konseptual instrumen penelitian dan pada studi konfirmatori yang bertujuan menguji instrument dan model empiris (Abdillah, 2015:73).

Interpretasi nilai validitas dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria, yaitu kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (*mediocre*) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi (Retnawati, 2016:38). Peneliti menggunakan validitas sedang (*mediocre*) sehingga nilai yang berada dibawah 0,4 akan dihapuskan dan tidak digunakan untuk tahap selanjutnya. Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) dan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.696
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	17993.278
	df	1770
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis faktor tentang kecukupan sampel menunjukkan nilai *Chi-Square* pada uji Bartlet sebesar 17993,278 dengan derajat kebebasan 1770 dan nilai-p kurang dari 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran sampel sebesar 377 yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup, dan juga dikuatkan dengan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) sebesar 0,696 yang lebih besar dari 0,50. sedangkan pada hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* diperoleh nilai signifikansi 0.000, yang artinya bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikansi

<0.05). Kesimpulannya ialah semua variabel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria.

Instrumen angket terdiri dari 60 butir pernyataan. Hasil dari uji validitas (terlampir), terdapat 14 pernyataan dari dua variabel tidak valid yang mempunyai nilai *loading factor* kurang dari 0,40, maka item pertanyaan tersebut akan di eliminasi dan tidak dipakai dalam pengujian prasyarat analisis maupun pada pengujian hipotesis. Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut tersisa 46 butir pernyataan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai item-item pernyataan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan derajat keajegan di antara dua skor hasil pengukuran pada objek yang sama, meskipun menggunakan alat pengukur yang berbeda dan skala yang berbeda (Mehrens dalam Retnawati, 2016:84). Prosedur analisis terhadap butir-butir instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Retnawati, 2016:91)

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi butir instrumen

σ_{ty}^2 = Variansi skor total

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrument adalah 0,7. Artinya suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,7 (Kaplan dalam Widoyoko, 2012:165). Hasil perhitungan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,908	Reliabel
Kultur Sekolah	0,879	Reliabel

Sumber: data diolah, 2018

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan adalah data dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal (*maximum*), nilai minimum (*minimum*) dan jumlah data penelitian dari variabel kultur sekolah dan status sosial ekonomi orang tua.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk munguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariate maupun univariat (Abdullah, 2015: 322). Pada uji ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp Sig*. Jika nilai *Asymp Sig* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas (X). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance (T). jika nilai VIF < 10 dan $T > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians *error* untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi masing-masing variabel bebas dengan absolute residual sebagai variabel terikat. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini berguna agar dapat menguji apakah antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial dan simultan. Tujuannya adalah mengetahui variabel-variabel bebas yang digunakan itu memiliki pengaruh yang nyata atau tidak terhadap Y tersebut. Kelebihan peramalan Y dengan menggunakan regresi linier berganda ialah dapat diketahui besarnya pengaruh secara kuantitatif setiap variabel bebas apabila pengaruh variabel lainnya dianggap konstan (Hasan, 2012:269).

Secara manual rumus yang digunakan dapat kita perhatikan rumus berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Kecerdasan emosional

X1 : Kultur sekolah

X2 : Status sosial ekonomi orang tua

b₁, b₂ : Koefisien regresi beta

Syarat pada pengujian ini adalah

- 1) Nilai dikatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara simultan, kalau nilai tersebut menunjukkan $> 0,05$
- 2) Nilai dikatakan terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara simultan, kalau nilai tersebut menunjukkan $\leq 0,05$.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel kultur sekolah dan status sosial ekonomi orang tua secara sendiri-sendiri, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada, dapat diterima atau ditolak.

$$\text{Rumus : } t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien regresi

n : Jumlah Responden

t : Uji hipotesis

c. Uji Simultan F

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilihat dari nilai F hitung dan sig. F dengan taraf signifikansi 0,05. Acuan yang digunakan yaitu jika nilai sig. F < 0,05 maka variabel bebas yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. F > 0,05 maka hipotesis ditolak.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menghitung koefisien determinan R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(R_{Eg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

$JK(R_{Eg})$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Koreksi